

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI BAWANG  
MERAH DI DESA TIRTOHARGO, KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL,  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

***THE FACTORS THAT AFFECT INCOME OF ONION FARMERS IN TIRTOHARGO  
VILLAGE, KRETEK DISTRICT, BANTUL REGENCY, YOGYAKARTA PROVINCE***

**Dewi Setiyowati**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, DIY 55183

Telepon +62 274 387656

Fax +62 274 387646

E-mail: dewie.setiyowati2@gmail.com

**ABSTRACT**

*Red Onion is one of vegetable crops that are important to the people of Indonesia, especially in Tirtohargo Village, Kretek District, Bantul, Special Region of Yogyakarta, Tirtohargo village has extensive 281.8990 ha located at coordinates 8000'04 "and 110017'55" LS. Most of the population here are workers in onion farming, so that influence on farmers' income. Income is the amount of money received by a company from its activities, mostly from the sale of products and or services to customers. There are five factors that influence the income of red onion farmers including capital, number of workers, hours of work, education and land area.*

*From the research result obtained that independent variables that significantly influence to the income of red onion farmers are capital, number of workers, hours of work, education and land area. Independent variables have simultaneously effect to the income of red onion farmers*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris telah menjadikan negara ini kaya akan sumber daya alam dan tanahnya yang subur, hal ini patut di maksimalkan dengan meningkatkan motivasi dan keinginan masyarakat Indonesia untuk bertani. Sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan di Indonesia, karena dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional yaitu penyerapan tenaga kerja. Kemajuan perekonomian dan perkembangan suatu daerah dapat dilihat dari banyaknya sumber daya alam yang tersedia. Dengan banyaknya badan usaha yang menutup usahanya membuat banyak permasalahan yang timbul di masyarakat, terutama permasalahan dalam bidang ekonomi. Masalah ekonomi dan sosial yang terjadi dalam masyarakat saat ini terjadi karena kurangnya peluang kerja yang ada sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran dan rendahnya pendapatan perkapita.

Pembangunan ekonomi sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi, karena keduanya dianggap mempunyai keterkaitan dan hubungan yang kuat. Pembangunan industry merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Pada dasarnya proses industrialisasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya lainnya. Hal tersebut dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja, karena sector industri mempunyai peran sebagai sector pemimpin (*leading sector*). *Leading sector* yang di maksud bahwa dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Sektor jasa juga dapat berkembang dengan adanya industrialisasi, karena dari industri tersebut dapat berdiri lembaga-lembaga yang memberikan jasanya, seperti lembaga keuangan, lembaga pemasaran dan lembaga lainya.

Industri di Indonesia dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu industri dasar, industri kecil dan industri hilir. Dari ketiga industri tersebut yang paling cocok untuk di gunakan sebagai media pembangunan untuk perekonomian rakyat menengah ke bawah adalah dengan pengembangan industry hilir, karena dilihat berdasarkan ciri-cirinya industri ini tidak padat modal

dan menggunakan teknologi yang sederhana. Salah satu contoh pertanian yang dikelola di Indonesia adalah pertanian bawang merah.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang penting bagi masyarakat Indonesia, oleh masyarakat Indonesia bawang merah digunakan sebagai bahan bumbu masakan. Bawang merah merupakan pertanian yang mudah rusak atau busuk yang berpengaruh terhadap perkembangan harga bawang merah. Namun sebagian penduduk Indonesia menjadikan pertanian bawang merah sebagai sumber pendapatan.

Khususnya di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian besar penduduk di sini merupakan pekerja di dalam bidang pertanian bawang merah yang di kelola dengan sistem kelompok tani. Dalam pelaksanaanya pertanian bawang ini dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat Desa Kretek. Namun perlu di ketahui apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek agar pendapatan petani bawang ini dapat di maksimalkan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pendapatan petani bawang di Desa Kretek Kabupaten Bantul dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Pengaruh modal terhadap pendapatan petani bawang merah**

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh badan usaha yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilaiaktive yang dimiliki oleh badan usaha terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal dapat berupa elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung. Pengaruh modal terhadap peningkatan

pendapatan petani bawang merah dalam artian bahwa apabila modal ditambahkan maka pendapatan yang akan diterima akan meningkat. Beberapa hasil penelitian terhadap pengusaha sektor informal menunjukkan terdapatnya kaitan langsung antara modal dan pendapatan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas hasil usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza Patria Sari (2004) yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dapat dilihat dari uji t signifikansi yang menunjukkan bahwa semua nilai t hitung  $>$  t tabel dan dilihat dari besarnya koefisien regresi modal 0,609.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H1 = modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.**

## 2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah

Selain faktor modal, tingkat pendapatan juga ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi Variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin banyak output yang diproduksi. Berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dalam arti bahwa apabila tenaga kerja ditambah maka pendapatan yang diterima akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza Patria Sari (2004) yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dapat dilihat dari uji t signifikansi yang menunjukkan bahwa semua nilai t hitung  $>$  t tabel dan dilihat dari besarnya koefisien regresi jumlah tenaga kerja 0,362. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arliman (2013) juga menunjukkan bahwa variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H2 = Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah**

### 3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan petani bawang merah

Jam kerja merupakan jam waktu yang dilakukan dibawah pengawasan pimpinan dari pihak kantor. Banyaknya jumlah jam kerja tergantung dari pihak kantor yang memperkerjakan para karyawan tersebut. Dengan jam kerja yang tepat maka bisa mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah. Jam kerja yang berlebihan bisa saja mempengaruhi pendapatan para petani bawang merah menurun dan usaha yang dihasilkan tidak optimal seperti jika jam kerja yang digunakan tidak berlebihan dalam bekerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Banu Kuncoro Aji (2005) menunjukkan bahwa curahan jam kerja, berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang warung koboi di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H3 = Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah**

### 4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani bawang merah

Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan pekerja dan meningkatkan produktifitas kerja. Pendidikan juga dapat menaikkan produktifitas tenaga kerja, yang pada akhirnya akan menaikkan juga tingkat tingkat pendapatan. Pendidikan termasuk latihan, perbaikan tingkat kesehatan masyarakat. Pendidikan atau latihan diselenggarakan dengan maksud untuk menaikkan pengetahuan, keahlian, atau keterampilan tenaga kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Banu Kuncoro Aji (2005) terbukti bahwa pendidikan pedagang berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang warung koboi di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H4 = Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah**

### 5. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani bawang merah

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Kepemilikan lahan sempit kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan pertanian maka semakin tidak efisien usaha

tani yang dilakukan kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Gustina () menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H5 = Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data paguyuban kelompok petani bawang merah yang diperoleh dari database kelompok petani bawang merah sebagai sumber data. Subjek dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni mengambil sampel petani yang memiliki data lengkap. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 50 orang petani bawang merah.

### **Uji Hipotesis dan Analisa Data**

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Jumlah tenaga kerja, modal, jamkerja, tingkat pendidikan dan luas lahan) terhadap variabel Y (Pendapatan). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + U_i$$

Y	:	Pendapatan
X1	:	Modal
X2	:	Jumlah Tenaga Kerja
X3	:	Jam Kerja
X4	:	Tingkat Pendidikan
X5	:	Luas Lahan

Kemudian model di atas melalui transformasi dikembangkan menjadi suatu model logaritma natural. Adapun penggunaan logaritma natural ini bertujuan untuk mengetahui tingkat elastisitas variabel independent terhadap variable dependen.

Maka didapat suatu model sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}X_5 + U_i$$

Dimana :

Ln	:	Logaritma Natural
Y	:	Tingkat Pendapatan (dalam satuan rupiah)
X <sub>1</sub>	:	Modal (Dalam satuan rupiah)
X <sub>2</sub>	:	Jumlah Tenaga Kerja (Dalam satuan orang)
X <sub>3</sub>	:	Jam Kerja (Dalam satuan jam)
X <sub>4</sub>	:	Tingkat Pendidikan (Dalam satuan tahun)
X <sub>5</sub>	:	Luas Lahan (M <sup>2</sup> )
U <sub>i</sub>	:	Variabel pengganggu
β <sub>0</sub>	:	Intersep

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>, β<sub>5</sub> Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh x terhadap y.

Selanjutnya dengan pendekatan model regresi linier kuadrat terkecil akan diperoleh parameter estimasi masing-masing variabel independen yang berpengaruh. Agar model tersebut dapat dianggap memenuhi syarat maka terdapat dua pengujian yang harus dipenuhi yaitu pengujian statistic dan pengujian asumsi klastik. Dengan menggunakan variable regresi maka diperoleh koefisien dari masing-masing variable untuk memperoleh koefisien regresi penulis menggunakan program spss, sehingga diperoleh koefisien dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas

### 1. Uji t Statistik

Untuk masing-masing variabel, koefisiennya akan diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2013).

$$t = \frac{\beta_1}{Sc(\beta_1)}$$

Dimana :

β <sub>1</sub>	:	Nilai koefisien variable pendapatan nasional
Sc	:	Standar error koefisien variable pendapatan nasional

Dalam pengujian ini menggunakan uji satu sisi, analoginya disebut perumusan satu ekor, karena hipotesisnya memiliki satu daerah penolakan.

## 2. Uji F (F-test)

Menunjukkan signifikansi variable bebas secara bersama-sama terhadap persamaan regresi yang ada (Ghozali, 2013).

$$F = \frac{R^2 [K-1]}{[1-R^2][N-K]}$$

Dimana :

- R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi  
Menunjukkan besarnya kontribusi dari variable bebas yang bersangkutan, betul dijelaskan oleh garis liniernya
- K : Jumlah seluruh variabel
- N : Jumlah responden

Sedangkan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan koefisien korelasi parsial dari masing-masing variabel.

## 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui berapa besar variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebasnya. Nilai R<sup>2</sup> adalah 0 dan 1, semakin besar nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar nilai variabel bebas mampu menjelaskan variabel tak bebasnya. Apabila R<sup>2</sup> bernilai 1 maka berarti seluruh (100%) variabel tak bebas dijelaskan oleh variabel bebasnya. Sedangkan R<sup>2</sup> bernilai 0 berarti variabel bebas sama sekali tidak menjelaskan variabel tak bebasnya

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan sebuah data yang selanjutnya akan diinterpretasikan, maka terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan dan dimana dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik meliputi :

#### a. Uji Normalitas

Hasil penghitungan untuk semua variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	KSZ	Sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,973	0,395	Normal

(Sumber : Lampiran Data Diolah)



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada variabel penelitian, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi diemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi berarti terdapat masalah pada uji multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent.

Berikut disajikan hasil ringkasan untuk uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel terikat	Variabel bebas	TOL	VIF	Keterangan
Pendapatan (Y)	Modal (X1)	0,412	2,427	Non Multikolinearitas
	Jumlah Tenaga Kerja (X2)	0,234	4,274	Non Multikolinearitas
	Jam Kerja (X3)	0,409	2,444	Non Multikolinearitas
	Pendidikan (X4)	0,583	1,714	Non Multikolinearitas
	Luas Lahan (X5)	0,344	2,903	Non Multikolinearitas

(Sumber : Lampiran Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai TOL mendekati 1.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai  $df = 50 - 6 = 44$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01 Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam lampiran, secara keseluruhan ditabulasikan hasil pengujiannya sebagai berikut :

Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
LnX1	2,045	2,01	Non Heterokedastisitas
LnX2	2,818	2,01	Non Heterokedastisitas
Ln X3	2,997	2,01	Non Heterokedastisitas
LnX4	2,304	2,01	Non Heterokedastisitas
LnX5	6,010	2,01	Non Heterokedastisitas

(Sumber : Lampiran Data Diolah)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan model regresi di muka masing-masing variabel tidak signifikan dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya homokedastisitas atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik sekarang akan disajikan hasil uji statistik yang akan menguraikan satu persatu tentang seberapa besar elastisitas atau pengaruh masing-masing variabel penjelas terhadap pendapatan. Adapun persamaan pendapatan dengan model pendekatan Linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y_t = \text{Ln } \delta_{\beta_0} + \delta_{\beta_1} \text{Ln } X_{1t} + \delta_{\beta_2} \text{Ln } X_{2t} + \delta_{\beta_3} \text{Ln } X_{3t} + D + \delta_{\beta_4} u_t$$

Dimana :

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien elastisitas variabel independent

$Y_t$  : Pendapatan

$X_{1t}$  : Modal

$X_{2t}$  : Jumlah Tenaga Kerja

$X_{3t}$  : Jam kerja

$X_{4t}$  : Tingkat Pendidikan

$X_{5t}$  : Luas lahan

$u_t$  : Variabel Pengganggu

Hasil uji regresi dengan melakukan transformasi data Ln pada variabel modal dan luas lahan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
Ringkasan hasil uji statistic langkah 1.

Variabel	Koefisien	t hit	Sig. t
Ln Modal (X1)	0,087	1,902	0,064
Jumlah Tenaga Kerja (X2)	0,060	2,546	0,014
Jam kerja (X3)	0,064	2,653	0,011
Tingkat Pendidikan (X4)	0,022	2,509	0,016
Ln Luas lahan (X5)	0,429	5,878	0,000
Konstanta		11,381	
$F_{hitung}$		60,901	
Sig. F		0,000	
R Square		0,859	

Keterangan :

$\alpha = 5\%$

F-tabel = 3,99

Hasil analisis regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan (Y)} = 11,381 + 0,082 \text{ Modal} + 0,060 \text{ Jumlah Tenaga Kerja} + 0,064 \text{ Jam Kerja} + 0,022 \text{ Tingkat Pendidikan} + 0,429 \text{ Luas Lahan} + e$$

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan transformasi dengan Ln untuk seluruh variabel sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
Ringkasan hasil uji statistik langkah 2

Variabel	Koefisien	t hit	Sig. t
Ln Modal (X1)	0,092	2,045	0,047
Ln Jumlah Tenaga Kerja (X2)	0,287	2,818	0,007
Ln Jam kerja (X3)	0,431	2,997	0,004
Ln Tingkat Pendidikan (X4)	0,192	2,304	0,026
Ln Luas lahan (X5)	0,423	2,304	0,000
<hr/>			
Konstanta		10,620	
F <sub>hitung</sub>		62,651	
Sig. F		0,000	
R Square		0,863	

Keterangan :

$\alpha = 5\%$

F-tabel = 3,99

Hasil analisis regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan (Y)} = 10,620 + 0,092 \text{ Modal} + 0,287 \text{ Jumlah Tenaga Kerja} + 0,431 \text{ Jam Kerja} + 0,192 \text{ Tingkat Pendidikan} + 0,423 \text{ Luas Lahan} + e$$

## Pembahasan

### Pengaruh Faktor Modal terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai sig < 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan petani bawang merah dapat dilakukan melalui penilaian modal petani. Modal meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,092%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saihani (2011) yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal yang dimiliki petani terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan adalah 0,316 atau 31,6%.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel modal menjadi daya dukung untuk meningkatkan pendapatan petani cabai. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh badan usaha yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktive yang dimiliki oleh badan usaha terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Begitu pula dalam usaha tani, modal merupakan unsur pokok yang penting. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Dalam usahatani modal itu meliputi tanah, bangunan-bangunan (gudang, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), alat-alat pertanian (traktor, garuk, sprayer, cangkul, parang dan lain-lain), tanaman, ternak dan ikan dikolam, bahanbahan pertanian (pupuk, bibit dan obat-obatan), piutang di bank, uang tunai.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau yang bersama-sama faktor produksi lain menghasilkan barang dan jasa baru. Modal sebagai biaya produksi untuk menghasilkan produksi bawang merah akan mempengaruhi pendapatan petani bawang merah. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa semakin tinggi modal maka semakin tinggi pula pendapatan petani bawang merah. Elastisitas modal terhadap pendapatan petani bawang merah adalah presentase perubahan petani bawang merah dibagi presentase perubahan modal yang dimiliki. Faktor produksi modal pengaruhnya kuat terhadap pendapatan petani bawang merah.

### **Pengaruh Faktor Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai sig < 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan petani bawang merah dapat dilakukan melalui penilaian jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,287%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astari

(2015) bahwa tenaga kerja adalah di mediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan. Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap produksi dan juga produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Menurut M.Tohar (1999) tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Selain faktor modal, tingkat pendapatan juga ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin banyak output yang diproduksi. Tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk menghasilkan produksi bawang merah akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani bawang merah.

Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani bawang merah dalam arti bahwa apabila tenaga kerja ditambah maka pendapatan yang diterima akan meningkat. Elastisitas jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan adalah persentase perubahan pendapatan pengusaha dibagi dengan persentase perubahan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Faktor produksi tenaga kerja pengaruhnya kuat terhadap pendapatan petani bawang merah.

### **Pengaruh Faktor Jam Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai  $\text{sig} < 5\%$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan petani bawang merah dapat dilakukan melalui penilaian jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,431%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arliman (2013) yang menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

Penerapan jam kerja yang tepat dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah. Jam kerja yang berlebihan bisa saja mempengaruhi pendapatan para petani bawang merah menurun dan usaha yang dihasilkan tidak optimal seperti jika jam kerja yang digunakan tidak berlebihan dalam bekerja. Jam kerja yang digunakan petani bawang merah dalam sehari rata-rata 7 jam kerja dengan 1 jam istirahat.

Arliman (2013) menambahkan tenaga kerja informal yang bekerja diatas 35 jam seminggu mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan sama atau lebih besar dari UMP dibanding kelompok tenaga kerja pembandingnya.

### **Pengaruh Faktor Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai sig < 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan petani bawang merah dapat dilakukan melalui penilaian pendidikan terakhir petani. Pendidikan petani meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,192%.

Menurut Payaman (2001), pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan pekerja dan meningkatkan produktifitas kerja. Hubungan pendidikan dengan produktifitas kerja juga tercermin dalam tingkat penghasilan, pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktifitas yang tinggi sehingga penghasilan yang diterima juga tinggi. Sebaliknya, jika pendidikan lebih rendah mengakibatkan produktifitas kerja rendah dan upah yang diterima juga rendah.

Pendidikan juga dapat menaikkan produktifitas tenaga kerja, yang pada akhirnya akan menaikkan juga tingkat pendapatan. Pendidikan termasuk latihan, perbaikan tingkat kesehatan masyarakat. Perbaikan tingkat kesehatan mempunyai pengaruh searah dengan pengaruh pendidikan dan tenaga kerja atas produktifitas tenaga kerja.

### **Pengaruh Faktor Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dibuktikan dengan nilai signifikan  $< 5\%$ . Dengan demikian hipotesis kelima didukung. Koefisien regresi menunjukkan hasil positif yang artinya semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka tingkat produksi petani akan semakin meningkat. Pertambahnya hasil produksi, tentu saja dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah.

Koefisien regresi luas lahan = 0,423 yang artinya apabila luas lahan meningkat 1% maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,423% dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saihani (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Besarnya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani yaitu sebesar 0,497 atau 49,7%. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh nyata terhadap besar kecilnya pendapatan petani.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Kepemilikan lahan sempit kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Salah satu ciri dari pertanian Indonesia adalah pemilikan lahan yang sempit, sehingga dengan demikian penguasaan pertanian di Indonesia dicirikan oleh banyaknya rumah tangga tani yang berusaha dalam skala kecil. Akibatnya petani sebagian besar adalah petani-petani kecil. Hal ini seringkali menjadi kendala-kendala yang signifikan untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

Semakin sempit lahan pertanian maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Maka, upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan luas lahan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang ada serta petani diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penerapan berbagai teknologi

pertanian agar hasil pertanian dapat diperoleh secara maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

**Pengaruh Faktor Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja, Pendidikan dan Luas Lahan Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul**

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 62,651 lebih besar dari  $F_{tabel}(3,99)$  dengan signifikansi  $F = 0,000 < 0,05$  maka model regresi signifikan secara statistik, atau dengan kata lain modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah. Artinya demikian hipotesis didukung. Sehingga, pendapatan petani dapat diindikasikan melalui penilaian kelima faktor tersebut diantaranya faktor modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan.

Analisis koefisien determinasi menggunakan *R squares* ( $R^2$ ) untuk menentukan besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen pada regresi ganda. Berdasarkan hasil regresi ganda didapatkan nilai *R squares* ( $R^2$ ) sebesar 0,863. Nilai ini menunjukkan bahwa 86,3% varians yang terjadi terhadap pendapatan petani dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan, sebesar 13,7% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, pendapatan petani bawang merah dapat meningkat, dengan meningkatkan faktor modal, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan petani dan luas lahan yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Banu Kuncoro Aji (2005) yang menunjukkan hasil pengujian secara serempak (uji F) membuktikan bahwa modal, curahan jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung kobo. Hal ini dibuktikan dengan F hitung lebih besar dari F tabel ( $46,744 > 2,5787$ ).



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo. Hipotesis yang menyatakan modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah terbukti.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo. Hipotesis yang menyatakan Jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah terbukti
3. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo. Hipotesis yang menyatakan jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah terbukti
4. Tingkat Pendidikan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo. Hipotesis yang menyatakan jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah terbukti
5. Luas lahan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo. Hipotesis yang menyatakan luas lahan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah terbukti
6. Modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, pendidikan dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo

### **Saran**

Dari hasil analisis pembahasan serta kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pendidikan dan penyuluhan bagi petani hendaknya terus di tingkatkan agar mampu menghasilkan produksi yang berkualitas sesuai dengan permintaan pasar.

2. Para petani hendaknya menambah luas lahan pertanian mereka agar produksi yang di hasilkan juga meningkat.
3. Sebaiknya pemerintah, lembaga pendidikan dan badan usaha memperhatikan keadaan para petani secara umum dan petani bawang bawang merah secara khususnya, agar petani dapat menghasilkan produk-produk pertanian yang berkualitas.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan masih terdapat kelemahan dan kekurangan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari oleh penulis. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah responden penelitian hanya 50 petani, sehingga data yang diperoleh belum menggambarkan kondisi secara keseluruhan.
2. Sampel diambil menggunakan metode random sampling, dimana setiap populasi dipilih secara acak untuk menjadi sampel. Dengan metode ini tidak menutup kemungkinan adanya error sampling (perbedaan antara hasil yang diperoleh dari satu sampel dan hasil yang diperoleh dari sampel yang lain).
3. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara langsung dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan ini hanya terbatas pada permasalahan yang diangkat dari skripsi ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah (Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Jam kerja, Pendidikan, Luas lahan) di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Penelitian hanya dilakukan pada desa Tirtohargo kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aji Banu Kuncoro, 2005, *Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang di Sektor Informal (Studi Kasus pada Pedagang Warung Kobo di Yogyakarta)*
- Arliman, Muhammad, 2013, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi: Universitas Hasanuddin
- Astari (2015). *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*. Tesis: Universitas Udayana Denpasar
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustina, Desi, 2013, *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
- M. Tohar, 1999, *Membuka Usaha Kecil*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Payaman J Simanjuntak, 2001, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FE UI, Jakarta.
- Saihani, Azwar, 2011, *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang Di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Jurnal. Volume 31 Nomor 3, Oktober 2011 Halaman 219-225.
- Sari Liza Patria, 2004, *Analisis Pendapatan Pengrajin Batik (Studi kasus Industri Pengrajin Batik di Kota Pekalongan)*.